BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang objek penelitian dan metode apa yang digunakan dalam penelitian.

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perlokusi yang menitikberatkan kepada strategi, motif dan respons manipulasi yang dilakukan oleh partisipan dalam skrip film Sherlock Holmes (2009).

Skrip tersebut dipilih sebagai sumber data dikarenakan penulis menemukan banyak data mengenai percakapan dan komunikasi yang bersifat manipulatif. Dalam percakapan tersebut ditemukan banyak ujaran-ujaran yang mempunyai daya manipulasi terhadap lawan bicara.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskripsi analisis. Menurut Creswell (2009: 173), *"qualitative procedures rely on text."* Teks merupakan hal yang sangat penting dalam metode ini karena teks dalam dokumen merupakan sumber data (Creswell: 175). Selain itu, metode kualitatif menggunakan pendekatan induktif dalam menganalisis data. Dalam metode ini peneliti membangun pola, kategori dan tema (Creswell: 175). Selanjutnya, penelitian kualitatif menggunakan sudut pandang studi masing-

masing yang meliputi budaya, etnografis, sejarah dan pengalaman dalam konteks tertentu (Creswell: 175). Selanjutnya, analisis penelitian kualitatif bergantung pada pemahaman akan apa yang dilihat, didengar dan dimengerti oleh peneliti (Creswell: 176).

Data-data dianilisis bedasarkan ujaran yang menitikberatkan kepada perlokusi. Setelah itu, data-data tersebut dianalisis berdasarkan klasifikasi strategi manipulasi yang telah penulis jabarkan pada bab II. Metode ini digunakan penulis untuk menganalisis strategi manipulasi apa saja yang digunakan, apakah motif dibalik manipulasi dan respons seperti apakah yang tercipta akibat manipulasi tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan studi pustaka dalam proses pengumpulan data. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Mengunduh skrip film Sherlock Holmes dari *www.IMSDb.com* pada tanggal 1 Oktober 2012 pukul 18.00 WIB.
2. Penulis mengobservasi berapa banyak kasus manipulasi yang terdapat dalam skrip film Sherlock Holmes (2009). Indikasi kasus manipulasi dapat terlihat dalam ujaran yang bersifat tuturan tidak langsung.
3. Penulis kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan 13 strategi manipulasi menurut George K. Simon (2000).

4. Penulis menganalisis data mana sajakah yang representatif dalam penelitian ini. Strategi manipulasi penutur digunakan untuk menentukan data yang representatif dalam proses analisis.
5. Setelah menemukan data yang mewakili penelitian ini, penulis menggunakan konteks dan *speech event* dalam membantu menganalisis data.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Pada sub-bab ini, penulis mendeskripsikan teknik analisis data yang digunakan penulis yaitu teknik deskriptif. Penulis melakukan studi pustaka dalam proses penganalisisan data. Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Pertama-tama, penulis menganalisis strategi apakah yang digunakan petutur dalam upayanya memanipulasi lawan bicaranya.
2. Setelah mengidentifikasi strategi, penulis menganalisis motif dibalik upaya manipulasi penutur berdasarkan penggambaran strategi manipulasi serta dengan memaparkan konteks atau *speech event*.
3. Pada akhirnya, penulis menganalisis respons apa yang terlihat dalam proses upaya manipulasi pada data penelitian ini.

Berikut ini adalah ilustrasi data yang dianalisis berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data:

1. Selective inattention

Strategi ini adalah strategi dengan berpura-pura tidak tahu atau berpura-pura tidak mendengar apapun yang dikatakan oleh lawan bicara.

Data:

Konteks :	Setelah insiden perkelahian di sebuah bangunan dan berakhir dalam penjara, Watson yang kesal dengan tingkah laku Holmes yang seakan-akan ingin merusak hidupnya. Melihat Watson yang kesal, Holmes berpikir bahwa Watson saat ini sedang dalam keadaan sensitif dan cepat marah. Oleh Karena itu, Holmes menyarankan Watson agar beristirahat sejenak untuk menenangkan pikirannya di sebuah pedesaan kampung halaman Holmes. Watson setuju dengan ide tersebut. Namun, Watson tidak menginginkan Holmes ikut serta.
Partisipan :	Watson dan Holmes
Lokasi :	Penjara London– Pagi hari
Data: **(SH: 68)**	*Watson now turns away, completely irritated at Holmes' lack of understanding.* *HOLMES: What you need is a rest. You and I could go out to the countryside. My brother Mycroft has a small estate near Chichester. It has marvelous grounds and a beautiful folly. We could throw a lamb on the spit.* *Watson shakes his head in disbelief.* *WATSON: <u>If I were going to the country, I would be going with my future wife</u> --* *HOLMES: **Certainly. We should have her along. Let's get Gladstone out of the house as well.*** *WATSON: **<u>No, Holmes. Not you. Me and her. You're not</u>** --*

	HOLMES: Invited? Now you're not making any sense, Watson. Why would I not be invited to my own brother's country home? *WATSON: You're not human. You don't get it, do you? You are this... (touches his own head)... without this.*

Analisis

Ujaran ***"Certainly. We should have her along. Let's get Gladstone out of the house as well"*** memperlihatkan daya dan upaya Holmes untuk memanipulasi Watson dengan menggunakan strategi *Selective inattention*. Ujaran tersebut merupakan sebuah respons dari ujaran Watson ***"If I were going to the country, I would be going with my future wife"***. Upaya manipulasi tersebut berawal dari terlihatnya Watson yang kesal. Holmes berpikir bahwa Watson sedang dalam kondisi lelah, oleh karena itu Watson menjadi cepat marah. Selanjutnya, Holmes menganjurkan Watson agar beristirahat sejenak untuk menenangkan pikiran di pedesaan kampung halaman Holmes. Anjuran istirahat Holmes tersebut dapat terlihat dalam ujaran ***"What you need is a rest. You and I could go out to the countryside. My brother Mycroft has a small estate near Chichester. It has marvelous grounds and a beautiful folly. We could throw a lamb on the spit"***. Merasa ia kesal bukan di karenakan hal tersebut, Watson pun menggelengkan kepalanya karena tidak percaya teman baiknya Holmes begitu tidak peka terhadap apapun yang ada di sekitarnya. Selain itu, Watson berujar bahwa jika ia memang akan berlibur, ia tidak akan berlibur bersama Holmes namun ia akan berangkat bersama kekasihnya Mary seperti yang tergambar dalam ujaran ***"If I were going to the country, I would be going with my future wife"***. Mendengar ujaran

tersebut, Holmes merespons dengan mengeluarkan ujaran manipulasi melalui strategi *selective inattention*. Holmes berujar bahwa ia setuju dengan apa yang telah Watson katakan tentang Watson akan pergi dengan kekasihnya. Selain itu, Holmes berujar bahwa ia dan Watson seharusnya mengajak Mary dan Glastone liburan bersama seperti yang tergambar dalam ujaran ***"Certainly. We should have her along. Let's get Gladstone out of the house as well."***.

Merujuk pada penggambaran di atas, motif dibalik upaya manipulasi Holmes tersebut memperlihatkan keinginannya untuk ikut serta bersama Watson untuk berlibur. Holmes pada saat itu sudah dalam pola pikir ia sudah pasti ikut serta dalam liburan Watson nanti. Hal tersebut terindikasi dalam kata ***"We"*** dalam ujaran ***"Certainly. We should have her along. Let's get Gladstone out of the house as well."***. Holmes seakan-akan sudah diajak oleh Watson untuk ikut serta dalam liburannya. Hal tersebut tercermin dari respons yang terujar oleh Watson bahwa ia sama sekali tidak mengajak Holmes yang terlihat dalam ujaran ***"No, Holmes. Not you. Me and her. You're not"***.

Merujuk pada ujaran Watson tersebut, upaya manipulasi yang dilakukan oleh Holmes memperlihatkan sebuah respons yang berupa perlokusi verbal. Hal tersebut dikarenakan setelah terjadinya upaya manipulasi yang dilakukan Holmes, Watson mengeluarkan sebuah ujaran bukan sebuah tindakan. Watson berujar bahwa ia tidak mengajak Holmes, hanya Watson dan kekasihnya Mary yang akan pergi liburan.